

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pemilihan pekerjaan dilakukan seseorang dengan sangat selektif. Seseorang memilih suatu pekerjaan, pada umumnya, berdasarkan atas persepsi yang mereka miliki mengenai pekerjaan tersebut. Persepsi mengenai pekerjaan dapat terbentuk dari berbagai macam informasi yang diperoleh mengenai pekerjaan tersebut. Setiap individu harus memperoleh informasi yang cukup mengenai suatu pekerjaan, sehingga dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan harapan.

Salah satu ilmu pendidikan yang dapat menyediakan pilihan karir yang beragam bagi lulusannya adalah bidang akuntansi. Seorang lulusan program studi akuntansi, selain menjadi staf keuangan, dapat menjadi seorang konsultan keuangan, konsultan pajak, auditor, dan pengajar. Salah satu profesi yang banyak diminati para lulusan program studi akuntansi adalah auditor. Auditor merupakan profesi di bidang akuntansi yang berkaitan dengan penyediaan jasa audit dan pemeriksaan laporan keuangan. Profesi auditor terbagi menjadi dua profesi, yaitu auditor eksternal dan auditor internal. Perbedaan mendasar antara auditor internal dengan auditor eksternal terletak pada kedudukan kedua profesi tersebut. Auditor internal merupakan bagian dari perusahaan, sehingga auditor internal bekerja untuk kepentingan perusahaan, namun tetap bersifat independen dalam menjalankan

fungsinya. Auditor eksternal pada dasarnya memiliki tugas dan fungsi yang sama, tetapi mereka tidak menjadi bagian perusahaan.

Pandangan mengenai auditor internal pada awalnya berbeda dengan pandangan tentang auditor internal saat ini. Paradigma auditor internal sebagai *watchdog* telah berlangsung lama, yaitu sejak tahun 1940-an. Paradigma auditor internal sebagai *watchdog* maksudnya adalah bahwa auditor internal dianggap selalu mencari kesalahan dalam perusahaan. Dalam perkembangannya, peran auditor internal sebagai katalis muncul baru sekitar tahun 1990-an. Dewan direksi *Institute of Internal Auditor (IIA)* mengadopsi definisi audit internal yang diajukan oleh *Guidance Task Force (GTF)* pada Juli 1999, menjadi aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Sawyer, Dittenhofer, dan Scheiner (2005) berpendapat bahwa, auditor internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi.

Pandangan lama mengenai auditor internal membentuk persepsi negatif terhadap lingkungan kerja auditor internal di masing-masing perusahaan. Anggapan bahwa lingkungan kerja yang tidak mendukung tugas dan fungsi auditor internal, dengan tujuan untuk menutupi kesalahan yang ada di dalam perusahaan. Pandangan auditor internal sebagai *watchdog* sulit untuk dihapuskan dalam praktek sehari-hari di perusahaan. Secara umum, profesi auditor memiliki

tingkat *turnover* staf yang cukup tinggi. Rhode (1977), sebagaimana yang dikutip oleh Agustiningasih (2005), mengemukakan bahwa penyebab tingginya *turnover* staf adalah karena konflik antara pekerjaan dengan kehidupan keluarga, terlalu banyak waktu yang tersita untuk pekerjaan, serta ketidakmampuan individu yang bersangkutan untuk menggunakan bakat dan kemampuannya.

Profesi auditor internal memiliki tekanan yang sangat tinggi, karena tugasnya dalam mengkoreksi operasi perusahaan. Tekanan-tekanan tersebut antara lain adanya ajakan untuk kolusi, banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan, dan tekanan dari kepentingan perusahaan. Tidak jarang, tekanan ini menimbulkan *stress* yang dapat berimbas pada hubungan dengan keluarga. Selain itu, pada alasan kedua, tidak jarang seorang auditor internal dituntut memiliki mobilitas yang tinggi untuk melakukan tugas audit pada perusahaan cabang di luar daerah yang memakan banyak waktu. Banyaknya tugas audit dan waktu yang sedikit, membuat tekanan terhadap profesi ini semakin tinggi.

Informasi-informasi yang ada mengenai profesi auditor internal dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 dalam menentukan pilihan karirnya sebagai auditor internal. Informasi yang positif dapat membentuk persepsi yang baik mengenai profesi auditor internal, begitu juga sebaliknya. Agustiningasih (2005) pada penelitian surveinya terhadap mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung yang menempuh mata kuliah Auditing dan EDP Audit tahun

akademik 2005-2006, menyatakan bahwa persepsi mahasiswa Akuntansi tentang lingkungan kerja auditor berperan dalam proses pengambilan keputusan karirnya sebagai auditor. Handayani (2005) dengan judul: "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Internal Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Widyatama Bandung)", juga mengemukakan hasil yang sama.

Penelitian kali ini memilih objek mahasiswa Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi S1 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Sangat menarik untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi S1 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya mengenai lingkungan kerja auditor internal dan bagaimana pilihan karirnya terhadap profesi auditor internal. Penelitian ini menarik karena setiap perguruan tinggi memiliki metode pembelajaran berbeda-beda yang dapat membentuk persepsi mahasiswa tentang suatu profesi, dalam hal ini profesi sebagai auditor internal.

Alasan lain penelitian ini memilih mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya adalah karena pada program studi ini terdapat beberapa mata kuliah audit internal yang menjadi mata kuliah wajib. Mata kuliah audit internal yang menjadi prasyarat antara lain: Pemeriksaan Internal dan Pemeriksaan Internal Lanjutan. Mata kuliah wajib tersebut dapat memberikan informasi mengenai profesi auditor internal. Selain alasan yang telah disebutkan sebelumnya, alasan lain adalah karena Program

Studi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala memiliki kerjasama dengan YPIA (Yayasan Pendidikan Internal Auditor) dalam penyelenggaraan *Short Course Program* Sertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)*. Sertifikasi QIA menjadi penting karena berfungsi sebagai tanda bahwa seorang auditor internal memiliki kompetensi yang setara dengan auditor internasional.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

”Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya tentang lingkungan kerja auditor internal terhadap pilihan karirnya sebagai auditor internal?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya tentang lingkungan kerja auditor internal terhadap pilihan karirnya sebagai auditor internal.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Akademik**

- a. Memberikan wawasan mengenai persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya tentang lingkungan kerja auditor internal.
- b. Memberikan wawasan mengenai pengaruh persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya tentang lingkungan kerja auditor internal terhadap pilihan karirnya sebagai auditor internal.

### **1.4.2. Manfaat Praktik**

- b. Membantu mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dalam menentukan pilihan karirnya sebagai auditor internal.
- c. Memberikan bantuan bagi pihak akademis Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dalam mengarahkan mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 sesuai dengan minat terutama terhadap profesi auditor internal

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, teori-teori yang berkaitan dengan audit, auditor internal, lingkungan kerja auditor internal, dan persepsi.

### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari desain penelitian, definisi operasional, identifikasi variabel dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan sebagai dasar pengujian.

#### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.